

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi mengenai “Pemberdayaan Perempuan melalui Industri Rumahan Batik Kampung Batik Cibuluh Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat” dengan mempergunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi didapatkan berupa kesimpulan dari penelitian yang saya lakukan, yaitu:

1. Proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan terhadap industri rumahan batik Kampung Batik Cibuluh mempergunakan tujuh tahapan menurut Isbandi Rukminto Adi, yaitu: (1) Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan penyiapan petugas pemberdayaan serta lokasi sebagai tempat pemberdayaan. Adapun petugas pemberdayaan pada program ini ialah Dina Ayu selaku pengusaha batik di wilayah setempat. Selain itu dilakukan kerja sama kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bogor untuk melakukan pelatihan membuat guna mendukung program pemberdayaan melalui industri rumahan batik. Kemudian, lokasi tempat pemberdayaan bertempat pada Galeri Batik Pancawati milik dari Dina Ayu. (2) Tahap Pengkajian, pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian terhadap masalah, kebutuhan serta sumber daya yang dimiliki oleh target pemberdayaan. Melalui tahapan ini para perempuan yang telah memiliki kemampuan dalam membuat sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi solusi dari masalah ekonomi yang dihadapi. (3) Tahap Perencanaan, pada tahap ini Dina Ayu selaku petugas pemberdayaan membuat rencana program berupa kelanjutan program atau kegiatan pelatihan sebelumnya guna memberdayakan para perempuan dalam meningkatkan perekonomian akibat masalah yang ada. (4) Tahap Rencana Aksi, pada tahapan ini diperlukan perumusan gagasan pemberdayaan dalam bentuk tertulis. Adapun yang dilakukan oleh Dina Ayu selaku petugas pemberdayaan

ialah membuat proposal serta menyebarkannya kepada lembaga atau dinas terkait. (5) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini diharapkan kepada target pemberdayaan yaitu para perempuan pengrajin batik dapat memiliki komitmen tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. (6) Tahap Evaluasi, pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh pengrajin batik diadakan setiap bulan sekali. Selain itu, para pengrajin juga harus memberikan laporan tiga bulan sekali kepada lembaga yang telah memberikan bantuan. (7) Tahap Terminasi, tahap menjelaskan bahwa diputuskannya program pemberdayaan terhadap target pemberdayaan. Pada tahap ini pemberdayaan akan terus dilakukan dan dibina, akan tetapi diberikan kebebasan para terhadap pengrajin batik untuk mengeksplor kemampuan guna mendukung produksi serta melakukan pemasaran.

2. Pemberdayaan yang dilakukan kepada Kampung Batik Cibuluh melalui industri rumahan batik menghasilkan manfaat ekonomi, sosial dan budaya bagi para perempuan tersebut. Adapun manfaat ekonomi yang didapatkan berupa terbukanya ladang usaha atau pekerjaan karena keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan membatik sehingga akan dapat menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan. Kemudian pada manfaat sosial yang didapatkan ialah berupa terjalinnya kerja sama yang baik bagi sesama pengrajin maupun pengrajin dengan donatur. Dari adanya kerja sama yang baik maka jaringan bisnis akan terkoneksi luas dan Kampung Batik Cibuluh sebagai sektor industri rumahan batik akan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan pada manfaat budaya yang didapatkan ialah keikutsertaan dalam melestarikan budaya warisan Indonesia dengan melalui pembuatan batik yang dihasilkan oleh para pengrajin batik Kampung Batik Cibuluh dengan memakai unsur-unsur Bogor di dalam motif batik tersebut. Selain manfaat yang dirasakan pada proses pemberdayaan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut. Berikut faktor pendukung dari pelaksanaan pemberdayaan industri rumahan batik ialah: (1) Adanya kerja sama yang baik

antar anggota pengrajin batik. (2) Adanya dukungan dari berbagai *stakeholder*. (3) Waktu pelaksanaan program pemberdayaan yang fleksibel. (4) Tidak membatasi para anggota dalam mengeksplor diri. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan industri rumahan batik ialah: (1) Belum maksimalnya komunikasi antara pengurus dengan anggota. (2) Belum tersedianya tempat pembuangan limbah yang memadai. (3) Lokasi industri rumahan batik yang kurang strategis. (4) Kurang memaksimalkan pemanfaatan pada media sosial. (5) Menyebarnya wabah pandemi Covid-19. (6) Kenaikan bahan baku yang semakin tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan pada industri rumahan Batik Kampung Batik Cibuluh yang perlu dilakukan perbaikan demi mendukung kelancaran dari usaha industri rumahan batik tersebut. Oleh karena itu, berikut saran yang dapat saya berikan dan mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi pemberdayaan yang dilakukan melalui industri rumahan batik tersebut. Saran tersebut diantaranya:

1. Diharapkan kepada seluruh pihak industri rumahan batik Kampung Batik Cibuluh, baik anggota maupun pengurus dapat memperbaiki komunikasi guna melancarkan jalannya program atau kegiatan dengan optimal.
2. Diharapkan kepada pengurus atau anggota industri rumahan batik Kampung Batik Cibuluh untuk mengikuti pelatihan tentang media sosial guna memanfaatkan media sosial untuk menyebarluaskan produk maupun melakukan penjualan.
3. Diharapkan kepada pengurus Kampung Batik Cibuluh untuk mendokumentasikan segala kegiatan maupun momen bersejarah baik secara tertulis maupun berbentuk gambar agar dapat terlihat perkembangan yang dilalui dalam pemberdayaan tersebut